

PERBEDAAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING DAN JIGSAW PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 9 KELAS V SD

Lutfi Alimatus Sholehah

SDN Tulusrejo 2

e-mail lutfias99@gmail.com

Abstract: Cooperative learning ringing button and jigsaw model is two learning model which has similarity and different characteristic. The research type is quasi experiment research. Research variables consist of Independent variable which is ringing button learning model and jigsaw and dependent variable, which is student cognitive skill. Research sample consist of two grade V which are class VA Muhammadiyah 4 Batu Elementary school. The research is measured using Independent Sample T-test with the help of SPSS 17 for windows. Research shows that post-test found t_{count} value for -0,970 with significance for 0,336 t_{table} value in free degree of 56 and real rate 0,05 for 2,003. When there's comparison, so that $t_{count} < t_{table}$ or significance $> 0,05$ and concluded that H_0 is accepted which means there's no significant difference is students' cognitive skill using ringing button and jigsaw learning model.

Keyword: Cognitive abilities, learning models, Jinks, Jigsaw, thematic learning.

Abstrak: Pembelajaran kooperatif model Kancing Gemerincing dan Jigsaw merupakan dua modelajaran yang memiliki memiliki perbedaan karakteristik. Penelitian ini eksperimen semu. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw dan variabel terikat yaitu kemampuan kognitif siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelas V SD Muhammadiyah 4 Batu tahun ajaran 2014/2015 yaitu kelas VA yang berjumlah 30 siswa dan kelas VB yang berjumlah 30 siswa. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS 17 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *post-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,336. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 56 dan taraf nyata 0,05 sebesar 2,003. Apabila dilakukan perbandingan maka $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw.

Kata Kunci: Kemampuan kognitif, model pembelajaran, Kancing Gemerincing, Jigsaw, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat strategis dan substansional dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa yang diharapkan mampu membawa perubahan ke jenjang lebih baik bagi suatu bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan maka perlu adanya suatu pembaharuan pendidikan. Tiga komponen utama yang penting dalam konteks pembaharuan pendidikan, yaitu kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas model pembelajaran (Nurhadi dkk, 2009:1). Pembaharuan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif (Mulyasa, 2007:22).

Pengembangan dan pembaharuan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dilatar belakangi oleh adanya kelemahan pada kurikulum KTSP (Kemendikbud, 2012). Pengembangan kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter sehingga

tercapainya tujuan pendidikan (Mulyasa, 2013:39).

Selain pembaharuan kurikulum, komponen utama pada pembaharuan pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2009:46).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Slavin, 2005:8). Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai teman, dan saling memberikan pendapat (Isjoni, 2012:13).

Model pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan Kancing Gemerincing merupakan tipe dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda-benda kecil lainnya sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar sehingga memiliki keunggulan mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok (Huda, 2011:142).

Tipe model pembelajaran kooperatif yang lainnya adalah tipe Jigsaw. Menurut Aronson (dalam Yamin, 2013:90) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik umum. Pada intinya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menerapkan kerjasama kelompok dengan tingkat kemampuan heterogen dan masing-

masing siswa bertanggung jawab atas satu bahan materi, sehingga memiliki keunggulan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan menurut kehendaknya sendiri (Shoimin, 2014:93-94).

Model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw merupakan dua model pembelajaran yang memiliki kesamaan dan perbedaan karakteristik. Kancing gemerincing dan Jigsaw mempunyai keunggulan yang menguntungkan dalam proses kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut dapat diperoleh dengan adanya penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Harsyiwi (2013) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Siswa kelas VI SD Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara". Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw juga telah diketahui meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilma (2010) dengan judul "Perbedaan Kemampuan Kognitif dan Ketrampilan Kooperatif Model Jigsaw dan *Cooperatif Script* siswa kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Malang", menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe jigsaw lebih baik dari pada yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperatif Script*.

Observasi telah dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Batu pada bulan Februari 2015, pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013 dan menerapkan model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran Jigsaw. Tetapi penerapannya masih belum maksimal dan kurang sesuai dengan langkah-langkah dari model yang diterapkan. Dalam hal ini guru kurang memberikan bimbingan ketika diskusi sehingga masih

banyak siswa yang tidak melakukan diskusi.

Observasi berkelanjutan pada tanggal 2 maret 2015 sampai dengan tanggal 6 maret 2015 menunjukkan masih belum ada perubahan mengenai cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Banyak siswa yang tidak melakukan diskusi dan hanya mengandalkan temannya untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Apabila hal ini diabaikan, keadaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam kemampuan kognitif yang dapat ditandai dengan hasil ujian siswa yang masih banyak dibawah standart ketuntasan minimal.

Kemampuan kognitif merupakan dasar untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik dalam pencapaian kompetensi secara utuh sesuai dengan mata pelajaran tertentu (Sudjana, 2013:23). Oleh karena itu, penelitian ini mengukur perbedaan kemampuan kognitif dalam model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe Kancing Gemerincing dan Jigsaw karena keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam kemampuan kognitif. Sehingga penelitian ini berjudul "Perbedaan Kemampuan Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Kelas V SD Muhammadiyah 4 Batu".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan model Jigsaw pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita, Sub tema 3 Pelestarian Lingkungan, Pembelajaran 4 kelas VA dan VB SD Muhammadiyah 4 Batu ?. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan perbedaan kemampuan kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan model Jigsaw pada Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita, Sub tema 3 Pelestarian Lingkungan, Pembelajaran 4 kelas VA dan VB SD Muhammadiyah 4 Batu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menerapkan tema-tema yang jauh lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, yang dimaksud dengan tema dalam istilah kurikulum tematik adalah pokok pikiran yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan dalam kegiatan pembelajaran (Hajar, 2013:20-22).

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud (2013) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan

2. Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif (Cooperatif Learning)

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Teti Soebari dalam Rusman, 2013:201).

a. Pembelajaran teknik Kancing Gemerincing

Teknik kancing gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda-benda kecil lainnya sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing menekankan keaktifan semua anggota kelompok dalam menyelesaikan sebuah

permasalahan yang mampu meningkatkan produktivitas dalam pemecahan masalah, dimana mereka saling membantu satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan yang sama agar hasil belajar mereka bisa meningkat secara merata.

b. Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arend dalam Yamin, 2013:90).

Menurut Rusman (2008 : 205) model pembelajaran jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan yaitu :

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Untuk mengantisipasi masalah ini guru harus benar-benar memperhatikan jalannya diskusi. Guru harus menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.
2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.
3. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.

4. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.
5. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Perbedaan	Model Kancing Gemerincing	Model Jigsaw
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. 2. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing. 3. Masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 3 buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)Setiap kali anggota selesai bicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok. 4. Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. 5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang disebut dengan kelompok asal, jumlah anggota kelompok asal disesuaikan dengan jumlah bagian materi yang akan dipelajari. 2. Setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran. 3. Semua peserta dengan materi yang sama belajar bersama dengan kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. 4. Kelompok ahli mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. 5. Presentasi masing-masing kelompok, atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya agar dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang didiskusikan. 6. Guru memberikan penghargaan padakelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi

Tabel 1.1 Perbedaan Model Kancing Gemerincing dan Jigsaw(Huda, 2011:142-143)

3. Klasifikasi Hasil Belajar

- a) Aspek Kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Aspek Afektif yang meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Aspek Psikomotorik yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu, dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok eksperimen. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan pembelajaran kooperatif model Kancing Gemerincing dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Muhammadiyah 4 Batu. Penelitian ini dilaksanakan pada 27-30 Mei 2015 semester II tahun ajaran 2014-2015.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah : *Two Group, Pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 122 siswa, Cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA dengan jumlah siswa 30 dan kelas VB dengan jumlah siswa 30. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan Jigsaw. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa.

Instrumen pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas model pembelajaran kancing, dari 25 soal pre-test yang digunakan 5 diantaranya tidak valid yaitu no 5, 17, 18, 23 dan 25, Item soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak akan masuk dalam perhitungan analisis data.

Model pembelajaran Jigsaw, dari 25 soal pretest yang digunakan 5 diantaranya tidak valid yaitu no 5, 17, 18, 23 dan 25. Demikian pula pada posttest, dari 25 soal terdapat 5 yang tidak valid yaitu no 5, 17, 18, 24 dan 25.

Hasil uji reliabilitas soal *pre-test* dan *post-test* kelompok Kancing Gemerincing menggunakan rumus *Spearman-Brown Unequal Length*. Berdasarkan tabel hasil analisis di atas diketahui bahwa koefisien soal *pre-test* kelompok Kancing Gemerincing adalah

0,582 disimpulkan variabel tersebut telah memiliki reliabilitas yang sedang/cukup. Berdasarkan tabel hasil analisis diketahui bahwa koefisien soal *post-test* kelompok Kancing Gemerincing adalah 0,852 disimpulkan variabel tersebut telah memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tingkat kesukaran model pembelajaran Kancing Gemerincing , dari 25 soal pre-test diperoleh tingkat kesukaran 15 soal mudah dan 10 soal sedang. Sedangkan dari 25 soal post-test diperoleh tingkat kesukaran 21 soal mudah dan 4 soal sedang..

Model pembelajaran Jigsaw, dari 25 soal pre-test diperoleh tingkat kesukaran 14 soal mudah dan 11 soal sedang. Sedangkan soal post-test diperoleh tingkat kesukaran 18 soal mudah dan 7 soal sedang.

Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing memiliki rata-rata nilai sebesar 70,17. Setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing terjadi peningkatan rata-rata nilai hingga mencapai 81,21. Sedangkan kelompok siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran Jigsaw memiliki rata-rata nilai sebesar 70,00. Setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran Jigsaw terjadi peningkatan rata-rata hingga mencapai 75,17.

Pada Uji Normalitas hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi (p-value) uji Kolmogorov-Smirnov pada masing-masing kelompok lebih besar dari 0,05 sehingga setiap variabel berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hasil Uji Homogenitas Ragam didapatkan nilai signifikansi (p-value) uji Levene pada kedua kelompok eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa kedua kelompok eksperimen memiliki ragam nilai yang homogen atau dapat dikatakan bahwa asumsi homogenitas ragam terpenuhi. Hasil Uji t tidak berpasangan diketahui bahwa pada hasil pretest diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,979. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 56 dan taraf nyata 0,05 sebesar 2,003. Apabila dilakukan perbandingan maka $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ dan disimpulkan terima H_0 yang berarti

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil pretest antara kelas eksperimen model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw.

Hasil belajar posttest diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,336. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 56 dan taraf nyata 0,05 sebesar 2,003. Apabila dilakukan perbandingan maka $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ dan disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil posttest antara kelas eksperimen model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw.

Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pre-test yang didapatkan kelas V-A yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing adalah 70,17 dan nilai rata-rata post-test adalah 81,21. Sedangkan nilai rata-rata pre-test yang didapatkan kelas V-B yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Jigsaw adalah 70,00 dan nilai rata-rata post-test adalah 75,17.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V-A yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing yaitu 11,04 dan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas V-B yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw sebesar 5,17. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw, namun nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing lebih baik dibandingkan dengan kemampuan kognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Perbedaan kemampuan kognitif siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw diketahui dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel tidak berhubungan (*Indepensent Sampel T-Test*) dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*.

Hasil analisis data menggunakan *Independent sample t-test* adalah nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,979 atau nilai signifikansi $> 0,05$ dan disimpulkan

H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *pre-test* antara kelas eksperimen Kancing Gemerincing dan Jigsaw. Pada hasil *nilai post-test* nilai signifikansi sebesar 0,336 atau nilai signifikansi $> 0,05$ dan disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *post-test* antara kelas eksperimen Kancing Gemerincing dan Jigsaw.

Tidak adanya perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, kedua model pembelajaran ini sama-sama berbasis konstruktivisme. Siswa pada kedua kelas sama-sama membangun pengetahuannya sendiri dan melakukan investigasi untuk membuktikan pengetahuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,336. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 56 dan taraf nyata 0,05 sebesar 2,003. Apabila dilakukan perbandingan maka $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ dan disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw dalam pembelajaran tematik, tema 9 sub tema 3, pembelajaran 4.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan :

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw dapat diterapkan serta memberikan hasil dan perbedaan yang lebih baik lagi pada topik maupun pembelajaran yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan instrumen soal dengan baik mulai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda agar hasil penelitian bisa maksimal.
3. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Anwar. 2008. *Life Skill Education*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, D. N. 2013. *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Cuaca Siswa kelas III SDN Plosogeneng Jombang*. Malang: FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Chotimah, H. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa kelas V SD Sidomulyo Tulungagung*. Malang : FKIP Universitas Negeri Malang.
- Djaali, H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. dan Aswan Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, M. A. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pazama Publishing.
- Hajar, I. 2013. *Paduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hajar, I. 2009. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsyiwi, R. T. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara*. Malang: FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ilma, A. N. 2010. *Perbedaan Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Kooperatif Model Jigsaw dan Kooperatif Script Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah 1 Malang*. Malang: FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuwana, W. S. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi & Senduk A. G. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: Jepe Press Media Utama.
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Pustaka Belajar.

- Purwanto. 2008. *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, H. dan Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media.
- Siregar, S. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, L. W. P. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Berbantuan Media Puzzle terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Negeri Candi Garon 1 Tahun Pelajaran 2012-2013*. Semarang: Universitas Kristen Satya.
- Slavin, E. R. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutirjo dan Sri I. M. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Tim Dosen UMM. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiah*. Malang : UMM Press.
- Yamin, M. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winarsunu, T. 2009. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Umm Press.